

## **DAMPAK PRAKTIK IJARAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA DAYAH MEURIA KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA**

**Mukhlis Muhammad Nur<sup>1</sup>, Munardi<sup>2</sup>, Ichsan<sup>3</sup> Nazli Hasan<sup>4</sup> Rayyan  
Firdaus<sup>5</sup> Rifqi Arrazzaq<sup>6</sup>**

*1,2,3,4,5,6 Universitas Malikussaleh, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Mukhlis Muhammad Nur

E-mail: [mukhlis.mnur@unimal.ac.id](mailto:mukhlis.mnur@unimal.ac.id)

### **Abstract**

*This study examined the effect of the principle of Ijarah on farmers' income (a case study at Dayah Meuria Village, Syamtalyra Aron subdistrict, North Aceh Regency). This study used primary data obtained by distributing questionnaires to 85 respondents using nonprobability sampling. The data analysis method used was PLS with the help of the SmartPLS (Partial Least Square) application program.. The results indicated that the principle of Ijarah significantly affected farmers' income at Dayah Meuria Village, Syamtalyra Aron subdistrict, North Aceh Regency.*

**Key words:** *Ijarah; Income; Farmer*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip Ijarah terhadap pendapatan petani (studi kasus desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 85 responden. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode Sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program aplikasi Smart PLS 3.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ijarah berpengaruh sedang dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.*

**Kata kunci:** *Ijarah; Pendapatan; Petani*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor pertanian. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada

tahun 2021 menyebutkan bahwa secara nasional terdapat 88,43% tenaga kerja informal di sektor pertanian, sedangkan jumlah tenaga kerja informal sektor pertanian di Provinsi Aceh sebesar 86,14%. (Pusat Statistik Badan, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan kesejahteraan.

Salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan adalah kesempatan kerja. Semakin besar kesempatan kerja yang didapatkan oleh masyarakat maka semakin besar peluang dalam mendapatkan pendapatan dan sebaliknya. Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para petani untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Pangiuk A, 2020).

Salah satu model pembiayaan dalam sistem keuangan syariah adalah penggunaan pembiayaan dengan akad *ijarah*. Dewasa ini, akad ini tidak hanya digunakan oleh perbankan syariah akan tetapi juga dipraktikkan di kalangan masyarakat secara luas. Dalam praktiknya, akad ini diyakini akan dapat saling membantu di antara satu dengan lainnya, di mana pihak yang tidak mempunyai keahlian terbantu oleh yang mempunyai keahlian dengan prinsip tidak merugikan salah satu pihak. Islam telah mengajarkan bagaimana kerjasama (berserikat) secara benar yang tidak memberatkan salah satu pihak serta saling menguntungkan serta terhindar dari riba (Sharif, 2012). Adapun di antara definisi yang diberikan oleh pakar hukum Islam dari *ijarah* sendiri adalah mentransaksikan suatu pekerjaan atas seorang pekerja, di mana akad tersebut mengharuskan kepada kedua belah pihak agar memenuhi beberapa persyaratan yang salah satunya adalah perbuatan tersebut harus jelas batas waktu pekerjaan, misalnya bekerja menjaga rumah satu malam, atau satu bulan. Dan harus jelas jenis pekerjaannya, misalnya pekerjaan menjahit baju, memasak, mencuci dan lain sebagainya (Haroen, 2007).

Akad *ijarah* merupakan akad kerjasama yang mempertemukan kedua belah pihak yang berbeda dalam proses dan bersatu dalam tujuan. Kerjasama ini memerlukan beberapa kesepakatan berupa ketentuan-ketentuan yang meliputi aturan dan wewenang dirumuskan oleh kedua belah pihak yang akan menjadi patokan berjalannya aktivitas bagi hasil tersebut seperti pada segi akad *Ijarah*. Konsep yang sederhana akad *ijarah* adalah akad sewa sebagaimana yang telah terjadi di masyarakat pada umumnya. Hal yang harus diperhatikan dalam akad *ijarah* ini adalah bahwa pembayaran upah oleh penyewa merupakan imbal balik dari manfaat yang telah ia nikmati. Benda bukan lah obyek akad ini, namun yang menjadi obyek dalam akad *ijarah* adalah manfaat (Hendi, 2014).

Akad *ijarah* sebagaimana dijelaskan di belakang telah dipraktikkan sejak lama oleh para petani penggarap di Desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa ketimpangan dengan konsep *ijarah* itu sendiri. Di antara ketimpangan tersebut adalah belum ada aturan yang secara rinci mengikat kedua belah pihak pada saat melakukan akad tersebut. Hal ini dikarenakan akad kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak hanya didasarkan atas dasar saling percaya tanpa adanya aturan-aturan secara detail di antaranya seperti hak-hak dan kewajiban antara pihak pemilik lahan dan petani penggarap juga kapan berakhirnya akan kerjasama ini berlangsung adanya kegiatan sewa menyewa pada lahan pertanian tidak serta merta dapat meningkatkan perekonomian para petani. Berdasarkan fenomena umum dan fenomena khusus di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan praktik *ijarah* di Desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Terdapat beberapa pengertian pendapatan menurut para ahli di antaranya pendapatan diartikan sebagai jumlah perolehan (uang ataupun bukan uang), rumah tangga atau perorangan dalam waktu tertentu, agar dapat memenuhi kebutuhan individu maupun organisasi (A.R, 2019). Sedangkan menurut Kuheba (2016) pendapatan dalam pertanian dapat disebut sebagai hasil, di mana hasil merupakan pengeluaran (output) yang didapatkan dari hasil pengelolaan input produksi (sarana produksi/dapat juga disebut masukan) dari bertani.

Berdasar pada dua pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan pendapatan petani ialah hasil yang didapatkan petani dari usaha tani dihitung dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi kemudian dibagi sesuai akad oleh pemilik lahan dengan pengelola.

### ***Ijarah***

Sewa menyewa dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *al-Ijarah* yang berasal dari kata "*alajru*" yang berarti "*al-iwadu*" (ganti) dan oleh sebab itu "*ath-thawab*" atau (pahala) dinamakan *ajru* (upah). (Sayyid Sabiq, 2006). Sedangkan menurut pakar hukum Islam, terdapat beberapa definisi yang diberikan terkait dengan pengertian *ijarah*. Di antara definisi *ijarah*

disebutkan oleh Sayyid Sabiq (2001) bahwa *ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Sedangkan menurut Amir Syarifuddin (2003) *ijarah* secara sederhana diartikan dengan transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip di antara para ulama dalam mengartikan *ijarah* atau sewa-menyewa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa para pakar hukum islam bersepakat bahwa *ijarah* merupakan suatu transaksi manfaat atau jasa yang dilakukan oleh dua belah pihak di mana salah satu pihak bertindak sebagai penyewa (*mu'jir*) dan penerima sewa (*musta'jir*).

Dalam praktiknya, jumhur ulama menetapkan beberapa 4 (empat) rukun dan syarat dalam akad *ijarah*. *Ijarah* dinyatakan sah apabila memenuhi beberapa rukun di antaranya adanya dua orang yang bertransaksi, *sighat* akad, upah dan manfaat (Sayyid Sabiq, 2006). Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam praktik *ijarah* di antaranya manfaat dari objek akad sewa-menyewa harus diketahui secara jelas, objek *ijarah* dapat diserahkan dan dimanfaatkan, objek *ijarah* dan manfaatnya tidak bertentangan dengan hukum syara', objek yang disewakan manfaat langsung dari sebuah benda, harta benda yang menjadi objek *ijarah* haruslah harta benda yang bersifat *isty'mali* (Syafe'i, 2010).

### **Human Capital Theory**

Human capital secara bahasa tersusun atas dua kata dasar yaitu *human* dan *capital* (modal). *Capital* diartikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk membuat suatu barang atau jasa tanpa mengonsumsinya selama proses produksi (Nurkholis, 2016). Kualitas sumber daya manusia menurut teori modal manusia dapat ditentukan oleh aspek kesehatan serta pendidikan setiap individu. (Jaya, 2011). Pendidikan dinilai tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi serta mampu meningkatkan penghasilan individu.

### **HIPOTESIS**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diduga bahwa:

H<sub>0</sub> : Praktik *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap pendapatan Petani Desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

H<sub>a</sub> : Praktik *mawah* berpengaruh terhadap pendapatan Petani Desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan sampel dipilih dengan teknik probability sampling dan pendekatan simple random sampling. (Sujarweni, V. W., 2012) sehingga didapatkan 58 responden.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari para responden melalui penyebaran kuisioner. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan alat analisis berupa Smart PLS 3.0.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *ijarah* sebagai variabel bebas dan pendapatan sebagai variabel terikat. Adapun efinisi operasional untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan (Y)	Pendapatan dalam pertanian dapat disebut sebagai hasil, di mana hasil merupakan pengeluaran (output) yang didapatkan dari hasil pengelolaan input produksi (sarana produksi/dapat juga disebut masukan) dari bertani. (J. A. Kuheba et al., 2016)	-Luas Lahan - Modal/Biaya -Produksi	Likert
<i>Ijarah</i> (X)	<i>Ijarah</i> adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. (Sayyid Sabiq, 2006)	-Tepat waktu -Manfaat -Dapat terpenuhi	likert

Sumber: Data diolah, 2022

### Pengujian Model

Dalam penelitian ini menggunakan dua uji model yaitu *outer model* dan *inner model*. Untuk pengujian *outer model* masing-masing terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*. Sedangkan uji reliabilitas dengan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). Adapun untuk pengujian *inner model* digunakan pendekatan dengan melihat nilai R Square dan nilai T (Ghozali & Latan, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Tabel 2 Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	32	37.6
Perempuan	53	62.4
Total	85	100.0

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki pada penelitian ini sebanyak 32 orang (37,6%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 53 orang (62.4%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini responden perempuan lebih banyak dari reponden laki-laki yaitu sebesar 62.0 %.

Tabel 3 Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase
21-30	8	9,4
31-40	20	23,5
41-50	31	36,5
51-60	13	15,3
61>	13	15,3
Total	85	100.0

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa responden yang berusia 21-30 tahun pada penelitian ini sebanyak 8 orang (9,4%), responden dengan

usia 31-40 tahun sebanyak 20 orang (23,5%), responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 31 orang (36,5%), responden dengan usia 51-60 tahun sebanyak 13 orang (15,3%) dan responden berusia >60 tahun sebanyak 13 orang (15,3%). Jumlah buruh tani lebih dominan yang berada di rentang usia 41-50 tahun lebih dominan

Tabel 4 Pendidikan

Uraian	Frekuensi	Persentase
SD/MI	11	13
SMP/MTS	16	19
SMA/MA	58	68
SMP/MTS	16	19
Total	85	100.0

Sumber: Data Primer, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan jenjang pendidikan terakhir SD pada penelitian ini sebanyak 11 orang (13%), responden dengan jenjang pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang (19%), dan responden dengan jenjang pendidikan terakhir SMA sebanyak 58 orang (68%). Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA tercatat lebih dominan dibandingkan dengan tingkatan pendidikan lain.

### **Pengujian Outer Model**

Dalam pengujian outer model, terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu uji Convergent validity, discriminant validity dan composite reliability. Adapun nilai uji convergent validity dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Nilai Factor Loading

Indikator	X	Y
X1.1	0,854	
X1.2	0,789	
X1.3	0,781	
X1.4	0,762	
X1.5	0,792	
X1.6	0,735	
X1.7	0,783	
X1.8	0,740	
X1.9	0,787	
X1.10	0,716	
Y.1		0,822
Y.2		0,853

**Mukhlis Muhammad Nur, Munardi, Ichsan, Nazli Hasan, Rayyan Firdaus, Rifqi**  
**Arrazzaq : DAMPAK PRAKTIK IJARAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA DAYAH**  
**MEURIYA KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA**

Y.3	0,788
Y.4	0,789
Y.5	0,817
Y.6	0,822
Y.7	0,825
Y.8	0,812
Y.9	0,841
Y.10	0,845
Y.11	0,780

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data Diolah)

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk). Nilai validitas konvergen adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya yaitu nilai yang diharapkan  $> 0.7$  (Hussein, 2015). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi persyaratan sehingga lolos uji validitas konvergen.

Untuk pengujian outer model, di samping melakukan uji *convergent validity* juga dilakukan uji *discriminant validity*. Hasil pengujian *discriminant validity* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6 Nilai Cross Loading**

Indikator	X	Y
X1.1	0,854	0,489
X1.2	0,789	0,350
X1.3	0,781	0,510
X1.4	0,762	0,563
X1.5	0,792	0,443
X1.6	0,735	0,314
X1.7	0,783	0,506
X1.8	0,740	0,543
X1.9	0,787	0,591
X1.10	0,716	0,293
Y.1	0,488	0,822
Y.2	0,550	0,853
Y.3	0,516	0,788
Y.4	0,433	0,789
Y.5	0,437	0,817
Y.6	0,593	0,822
Y.7	0,494	0,825



---

Y.8	0,484	0,812
Y.9	0,493	0,841
Y.10	0,538	0,845
Y.11	0,517	0,780

---

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil cross loading pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi kontrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontrak lainnya. Dengan demikian bahwa semua kontrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator kontrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya. Pengujian lainnya untuk uji outer model dengan dilakukan melalui uji *composite reliability* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Composite Reability

---

Variabel	Composite Reliability
Pendapatan	0,937
Sewa-Menyewa	0,957

---

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil output SmartPLS 3.0 pada tabel di atas menunjukkan nilai composite reliability untuk semua kontrak berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, maka semua kontrak memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Dimana Data yang memiliki composite reliability > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

### Pengujian Inner Model

Dalam melakukan pengujian inner model, maka dilakukan dengan memperhatikan nilai R Square dan hasil *path coefficients*. Adapun nilai R Square dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai R-square

---

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y	0,385	0,378

---

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data Diolah)

Nilai R Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt dkk., 2017). Chin memberikan kriteria nilai R Square sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015). Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square untuk variabel pendapatan sebesar 0,385. Dengan demikian, menurut Chin, dalam penelitian ini pengaruh *ijarah* terhadap pendapatan petani tergolong dalam kategori moderat. Untuk melihat arah hubungan di antara variabel *ijarah* dengan variabel pendapatan maka dilakukan dengan memperhatikan nilai original sampel (O) sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y2	0,621	0,640	0,074	8,355	0,000

Sumber: Smart PLS 3.0, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta *ijarah* sebesar 0,621 dan memiliki arah hubungan positif. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan nilai variabel *ijarah* maka akan menaikkan juga nilai koefisien pendapatan petani. Apabila diasumsikan kenaikan nilai koefisien *ijarah* sebesar 1%, maka akan menaikkan koefisien variabel pendapatan petani sebesar 62,1%.

Adapun pengujian hepotesis penelitian dilakukan dengan memperhatikan T statistic dan P Values. Adapun tingkat signifikansi pengaruh variabel *ijarah* terhadap variabel pendapatan petani dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 8,355 dan P Values sebesar 0,000. Nilai tersebut menyatakan bahwa hepotesis alternative diterima dan menolak hepotesis nul. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *ijarah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di desa Dayah Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya di antaranya penelitian yang dilakukan Damanhur & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa akad *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan budidaya bandeng di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriani & Oktafia (2021) menyatakan terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah melakukan sewa. Walaupun demikian jumlah

pendapatan yang diterima oleh masing-masing penyewa berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan luas tanah dan modal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dibelakang menunjukkan bahwa praktik *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para petani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya praktik *ijarah* di kalangan para petani di Desa Meuria Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan para petani. Di lain pihak, pengaruh praktik *ijarah* terhadap pendapatan di kalangan para petani masih dalam level menengah (moderat). Oleh sebab itu, sesuai dengan teori human capital maka diperlukan peningkatan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan para petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.R, R. (2019). *Analisis Faktor- factor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar*.
- Damanhur, & Rahayu, S. (2017). Analisis Aplikasi Akad *Ijarah* terhadap Pendapatan Petani Tambak Budidaya Ikan Bandeng di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2), 13. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/206>
- Fitriani, L., & Oktafia, R. (2021). Penerapan Akad *Ijarah Tanah Kas Desa Putat Tanggulangin Sidoarjo Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. 7(03), 1617–1628. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/3583/1639>
- Haroen, N. (2007). *Fiqh Muamalah*. Gaya Media Pratama.
- Hendi, S. (2014). *Fiqh Muamalah*. Rajawali Pers.
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Lokasi Kota Makassar. *Skripsi Makassar Jurusan Ilmu Ekonomi Feb UNHAS*.
- Kuheba, A. J. (2016). Pebandingan Pendapatan Pertanian Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Ejournal Unstrat*.
- Kuheba, J. A., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, P. A. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 77. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2a.2016.12601>
- Nurkholis, A. (2016). *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*. 1–16.
- Pangiuk A, M. (2020). *Budaya Bisnis Islam Jambi Salam Perspektif Kearifan*
-

**Mukhlis Muhammad Nur, Munardi, Ichsan, Nazli Hasan, Rayyan Firdaus, Rifqi**

**Arrazzaq : DAMPAK PRAKTIK IJARAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA DAYAH  
MEURIYA KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA**

---

*Lokal.* Ahlimedia Press.

Pusat Statistik Badan. (2022). *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>

Sabiq, S. (2001). *Fiqih Sunah Jilid 13*. Matraman Dalam III: PT. Tinta Abadi Gemilang.

Sayyid Sabiq. (2006). *Fiqih Sunah, Jilid 2*. Jakarta Pena Pundi Aksara.

Sharif, C. M. (2012). *Sistem Ekonomi Islam*. Kencana.

Sujarweni, V. W., & E. (2012). (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Syafe'i, R. (2010). *Ilmu Ushul Fiqih cet 4*. Pustaka Setia.

Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh Indonesia*. Kencana.  
<http://202.70.136.141:8080/handle/123456789/61686>